
INDUSTRI JENANG MUBAROKFOOD CIPTA DELICIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT GLANTENGAN TAHUN 1975-1998

Izdiyana Nihlah

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to analyze the history of the Industrial Jenang Mubarokfood Copyright Delicia, Industrial development Jenang Mubarokfood Copyright Delicia years 1975-1998 and the influence of the presence of Industry Jenang Mubarokfood Copyright Delicia against socioeconomic Glantengan. This study uses historical research, which includes four stages: heuristic, source criticism, interpretation, and historiography. Data collection techniques using interview techniques, study documents, and literature. Copyright Delicia Mubarokfood Jenang industry pioneered by married couples H. Mabruri and Hj. User Opinions in 1910 in the village of Glantengan Holy City District district. Copyright Delicia Mubarokfood Jenang industry launched three new brands, namely Mubarok, Mabrum, and Viva. Copyright Delicia Mubarokfood Jenang industry in the village Glantengan has brought many changes to people's lives. Any industry that directly reduce unemployment that the economy is getting better Glantengan. While not directly influence the Industry Jenang Mubarokfood Copyright Delicia is the emergence of new jobs outside the industry Jenang Mubarokfood Copyright Delicia, such as food stalls, grocery shop, and workshop .

Keywords : Industry , Jenang Mubarokfood Copyright Delicia , Socio-Economic

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis sejarah berdirinya Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia, perkembangan Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia tahun 1975-1998 dan pengaruh keberadaan Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia terhadap sosial ekonomi masyarakat Glantengan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang meliputi empat tahap yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumen, dan studi pustaka. Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia dirintis oleh pasangan suami-istri H. Mabruri dan Hj. Alawiyah pada tahun 1910 di Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia meluncurkan tiga merk baru, yaitu Mubarok, Mabrum, dan Viva. Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia di Desa Glantengan telah banyak membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat. Adanya industri itu secara langsung mengurangi pengangguran sehingga perekonomian masyarakat Glantengan semakin membaik. Sedangkan pengaruh tidak langsung adanya Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia adalah munculnya lapangan pekerjaan baru di luar Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia, seperti: warung makan, warung sembako, dan bengkel.

Kata Kunci : Industri, Jenang Mubarokfood Cipta Delicia, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan suatu daerah. Sebagai sektor yang menunjang pembangunan daerah, sumber pemasukan finansial sektor ekonomi berasal dari sektor peternakan, perikanan, perindustrian, perhubungan dan pariwisata.

Industrialisasi membantu masyarakat dalam memperoleh penghasilan dan telah merangsang penduduk untuk melepaskan cara hidup mereka yang berorientasi pada tradisi serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa industri kecil dan kerajinan rumah tangga pada hakekatnya masih bertahan pada sektor perekonomian Indonesia, bahkan dari waktu ke waktu senantiasa menunjukkan perkembangan yang meningkat. Industrialisasi juga dianggap sebagai kunci ke arah kemakmuran yang setiap bangsa mendambakannya dan sebagai cara, sekalipun bukan satu-satunya untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan (Rahardjo, 1999: 27).

Kota Kudus merupakan salah satu kota yang terletak di bagian utara Jawa Tengah yang mempunyai perkembangan cukup pesat terutama dalam bidang industri dan manufaktur. Perkembangan yang cukup pesat ini didukung antara lain karena letaknya yang strategis. Kondisi ini mendorong sektor industri dan perdagangan mampu berkembang dengan baik. Walaupun Kudus termasuk kota kecil namun selalu tampak ramai dan sibuk oleh kegiatan warga setempat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Kudus dikenal sebagai Kota Wali. Selain dikenal sebagai Kota Wali, Kudus juga dikenal sebagai Kota Kretek.

Perekonomian Kabupaten Kudus tidak hanya ditunjang oleh industri rokok saja. Berbagai industri lainnya turut menyumbang peningkatan kesejahteraan masyarakat Kudus, seperti industri jenang. Jenang Kudus adalah jenis makanan tradisional yang berasal dari Kota Kudus. Pada awalnya diproduksi secara *home industry* sejak satu abad yang lalu, dirintis oleh ibu-

ibu sebagai penopang penghasilan keluarga dan dipasarkan secara langsung ke konsumen lokal di pasar-pasar tradisional. Oleh karena itu, perkembangan usaha ini dipandang cukup prospektif bagi masyarakat Kudus, Pemerintah Kabupaten Kudus menjadikan produk Jenang Kudus ini sebagai produk andalan Kabupaten Kudus.

Kota Kudus memiliki beberapa industri jenang yang berskala besar, seperti: PT. Mubarokfood Cipta Delicia, Asia Aminah, Karomah, Menara, Sinar Fadhil, Muncul, Garuda, Dua Keris, dan Al Husna. PT Mubarokfood Cipta Delicia adalah salah satu Industri Jenang Kudus yang cukup besar dan terkenal. Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia dari tahun ke tahun sering mengalami peningkatan jumlah produksi dan jenis produksi. Jenis produksi yang semula satu merk (Sinar Tiga-tiga) menjadi tiga merek, yaitu: Mubarok, Mabrur, dan Viva. Merk-merk baru tersebut terbukti mampu menjadi trend setter di kalangan industri jenang terbukti banyaknya pesaing yang meniru dari merk-merk baru tersebut, utamanya merk Mubarok.

Dengan memperhatikan perkembangan Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia di Desa Glantengan secara singkat nampak bahwa Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia sering mengalami peningkatan baik dari segi jumlah produksi dan jenis produksi.

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah berdirinya Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia? (2) Bagaimana perkembangan Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia tahun 1975-1998? (3) Bagaimana pengaruh keberadaan Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia terhadap sosial ekonomi masyarakat Glantengan, Kabupaten Kudus tahun 1975-1998?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Glantengan tahun 1975-1998. Dengan demikian, secara teoritis, penelitian Studi ini juga dimak-

sudkan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana kondisi ekonomi masyarakat serta bagaimana pengaruh yang diberikan oleh Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Glantengan yang hampir tidak diketahui oleh para akademika, khususnya mahasiswa sejarah, sehingga dapat ditindak lanjuti secara lebih mendalam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi kajian pengetahuan dalam ilmu sejarah terutama Sejarah Perekonomian dan Kepariwisaataan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh yang diberikan oleh Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Glantengan, Kabupaten Kudus tahun 1975-1998. Dilihat dari sasaran yang akan diteliti, dapat dikatakan sebagai penelitian sejarah yang bersifat temporal. Oleh karena itu, metode sejarah merupakan metode yang relevan untuk mendeskripsikan pengaruh yang diberikan oleh Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Glantengan. Penelitian ini dilakukan melalui proses penggalian informasi dari masyarakat yang merupakan pelaku sejarah, dimana mereka merupakan nara sumber yang dapat dikategorikan sebagai sumber primer.

Penelitian ini menggunakan penelitian sejarah yang bertumpu kepada bertumpu pada empat tahapan penelitian, antara lain: (1) Pengumpulan Data (Heuristik), (2) Kritik Sumber, (3) Analisis data (interpretasi), Penyajian data (Historiografi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2011- April 2011 yang dilakukan di Desa Glantengan,

Kabupaten Kudus, didapatkan hasil bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat Glantengan di pengaruhi oleh adanya Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia.

Jenang Kudus ada ketika Sunan Kudus menguji kesaktian salah satu muridnya yang bernama Syech Jangkung alias Saridin dengan menyuruhnya memakan bubur gamping di tepi Sungai Gelis di wilayah Desa Kaliputu. Padahal gamping adalah salah satu hasil tambang yang sebagian besar mengandung kalsium karbonat dan biasanya dicampur dengan semen untuk digunakan sebagai bahan pembuatan tembok. Ternyata Saridin tetap segar bugar sehingga Sunan Kudus berucap "*Suk nek ono rejaning jaman wong Kaliputu uripe seko jenang*" artinya jika suatu saat kelak sumber kehidupan warga Desa Kaliputu berasal dari usaha pembuatan jenang. Sejak itu desa yang terletak di wilayah kecamatan Kota Kudus ini dikenal sebagai cikal bakal dan sekaligus pusat produsen jenang Kudus. Sampai sekarang masih banyak warga setempat yang berwirausaha di bidang ini. Dari sekian banyak produsen jenang salah satunya adalah Hj. Alawiyah.

Sejarah berdirinya Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia dirintis oleh pasangan suami-istri H. Mabruri dan Hj. Alawiyah pada tahun 1910 di Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tepatnya Jalan Sunan Muria no. 33. Pada waktu itu, jenang tersebut belum diberi merk, bahkan masih sebatas usaha sampingan. Awalnya, mereka hanya memenuhi pesanan, misalnya, untuk acara hajatan pernikahan dan khitanan. Kemudian Alawiyah memasarkan ke pasar-pasar di Kota Kudus, yaitu Pasar Kliwon, Pasar Bubar (area yang sekarang dikenal sebagai tempat parkir para peziarah Makam Sunan Kudus di Masjid Menara "Al-Aqsho"), dan Pasar Bitungan.

Pada tahun 1933 H. Mabruri mulai memberikan merk pada hasil produksinya dengan nama Sinar Tiga Tiga. Pemilihan merk Sinar Tiga Tiga tersebut didasarkan atas wangsita yang diterima oleh H. Mabruri dan anaknya H. Achmad Shochib. Tahun 1940 Perusahaan Sinar Tiga Tiga diserahkan pada putera H. Mabruri yaitu H.

Achmad Shochib, sebagai generasi kedua. Di tangan beliau perusahaan mulai berkembang dan diproduksi secara masal.

Pada tahun 1970 diadakan penggantian alat-alat produksi. Alat-alat yang semula masih memakai tenaga manusia kemudian diganti dengan mesin, antara lain: Alat parut kelapa, dan Alat peras kelapa. Setelah perusahaan menggunakan alat-alat dari mesin, semakin mempercepat dan menambah hasil produksi. Hal ini seiring dengan meningkatnya permintaan dari konsumen. Di samping itu untuk menganatisipasi banyaknya pesaing yang mulai bermunculan maka pada tahun 1975 perusahaan meluncurkan tiga merk baru, yaitu: Mubarok, Mabrur, dan Viva. Merk-merk baru tersebut terbukti mampu menjadi trend setter di industri jenang, terbukti banyaknya pesaing yang meniru dari merk-merk baru tersebut, utamanya merk Mubarok (Wawancara: Leny tanggal 12 Maret 2011).

Pada tahun 1978 Perusahaan Jenang Sinar Tiga Tiga mengalami masa yang kurang menyenangkan karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami pasar sepi. Pada tahun 1985 produksi Jenang Sinar Tiga Tiga semakin meningkat, yaitu telah mampu menghabiskan 150kg tepung ketan per hari (Wawancara: Leny tanggal 12 Maret 2011).

Pada tahun 1992-1998, tampak kepemimpinan sebagai Direktur Utama dipegang oleh H. Muhammad Hilmy, SE, beliau mendirikan perusahaan CV. Mubarokfood Cipta Delicia (MCD) sebagai pengembangan dari PT. Tiga Tiga. Mubarokfood Cipta Delicia di bawah kepemimpinan H. Muhammad Hilmy, SE yang merupakan generasi ketiga produsen jenang Kudus, mulai menerapkan berbagai sistem manajemen modern sebagaimana layaknya perusahaan-perusahaan besar lainnya.

H. Muhammad Hilmy, SE mempunyai cita-cita dan harapan yang mulia terhadap keberadaan makanan tradisional, khususnya jenang Kudus. Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia dari tahun ke tahun semakin meningkat dan mengalami perkembangan yang pesat.

Perkembangan tersebut mempunyai pengaruh yang cukup baik dalam perekonomian masyarakat sekitarnya, baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung ditimbulkan adalah Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia banyak membuka lapangan pekerjaan, para buruh industri sebagian besar diambil dari masyarakat sekitarnya. Pembukaan lapangan pekerjaan secara langsung mengurangi pengangguran dari masyarakat sekitarnya, sehingga perekonomian masyarakat Glantengan semakin membaik dan menghambat laju urbanisasi khususnya bagi para pemuda untuk mencari pekerjaan di kota-kota besar. Pada saat Lebaran Idhul Fitri Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia menutup toko Jenang Mubarokfood Cipta Delicia dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitarnya untuk berjualan jenang di depan toko Jenang Mubarokfood Cipta Delicia (Wawancara: Nurjanah tanggal 28 Juli 2011).

Pengaruh tidak langsung adanya Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia adalah munculnya lapangan pekerjaan baru di luar Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia, seperti: warung makan, warung sembako, dan bengkel.

Selain mempunyai pengaruh terhadap kehidupan perekonomian masyarakat sekitarnya, Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia juga mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitarnya. Perubahan tersebut adalah adanya kemajuan, baik itu kemajuan rohaniah maupun kemajuan jasmaniah. Letak Desa Glantengan yang strategis dengan pusat kota dan kawasan Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia, mendorong semakin berkembangnya wilayah daerah ini. Hal ini terbukti dengan akses transportasi yang lancar, sarana dan prasarana yang berkembang seperti pertokoan dan berdirinya perkantoran milik swasta maupun milik pemerintah. Akses informasi bagi masyarakat Glantenganpun berkembang, seperti adanya jaringan telepon yang masuk desa, surat kabar yang masuk ke desa, dan jaringan radio maupun televisi yang mampu memberikan informasi kepada

da masyarakat Glantengan. Kemajuan rohaniah yang dirasakan oleh masyarakat Glantengan adalah semakin meningkatnya kesejahteraan keluarga. Perubahan yang lain yaitu perubahan cara pandangan hidup, pola fikir masyarakat Glantengan dan perubahan dari segi status sosial yang pada awalnya berada di strata bawah berubah menjadi strata menengah. Masyarakat Glantengan sudah mampu menyumbang ketika salah satu dari masyarakatnya mempunyai hajat.

Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia, selain memberikan upah terhadap karyawannya juga memperhatikan kesejahteraan para karyawannya, dengan memberikan jaminan yang berupa: (1) Fasilitas kesehatan bagi karyawan yang sakit; (2) Bonus diberikan kepada karyawan yang diberikan menjelang Hari Raya Idul Fitri yang berupa uang, pakaian serta makanan; (3) Hadiah, yang di berikan pada hari besar atau hari khusus lainnya, seperti pekerja yan punya hajat, bantuannya berupa beras sebesar 25kg sampai 50kg.

Dalam bidang pendidikan pihak Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia senantiasa membantu karyawannya yang mengalami kekurangan biaya dalam pendidikan anak-anaknya. Mereka meminjam pada Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia dengan sistem angsuran dalam pengembaliannya, baik per hari ataupun per bulan.

Di samping membantu para pekerjanya, Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia juga membantu sekolah-sekolah yang berada di sekitar perusahaan, seperti: SD IT, SMP IT, dan SMK IT. Dengan adanya Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia banyak membantu meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara membantu merenovasi sekolah dan membantu memberikan buku pelajaran. Dengan demikian secara tidak langsung Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia membantu mendorong pendidikan bagi masyarakat sekitar (Wawancara: Nurjanah tanggal 28 Juli 2011).

SIMPULAN

Tumbuh dan berkembangnya Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia telah membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitarnya. Adanya Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia di Desa Glantengan telah banyak membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut adalah adanya kemajuan, baik itu kemajuan rohaniah maupun kemajuan jasmaniah. Letak Desa Glantengan yang strategis dengan pusat kota dan kawasan Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia, mendorong semakin berkembangnya wilayah daerah ini. Hal ini terbukti dengan akses transportasi yang lancar, sarana dan prasarana yang berkembang seperti pertokoan dan berdirinya perkantoran milik swasta maupun milik pemerintah. Akses informasi bagi masyarakat Glantengenpun berkembang, seperti adanya jaringan telepon yang masuk desa, surat kabar yang masuk ke desa, dan jaringan radio maupun televisi yang mampu memberikan informasi kepada masyarakat Glantengan. Kemajuan rohaniah yang dirasakan oleh masyarakat Glantengan adalah semakin meningkatnya kesejahteraan keluarga. Perubahan yang lain yaitu perubahan cara pandangan hidup, pola fikir masyarakat Glantengan dan perubahan dari segi status sosial yang pada awalnya berada di strata bawah berubah menjadi strata menengah. Masyarakat Glantengan sudah mampu menyumbang ketika salah satu dari masyarakatnya mempunyai hajat.

Pengaruh yang lain adanya Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia yaitu Sarana transportasi pada awalnya yang dimiliki masyarakat Desa Glantengan hanya berupa alat transportasi sepeda, dan kemudian jumlah pemilikan sepeda menjadi berkurang. Jumlah pemilikan sepeda motor dan mobil semakin meningkat. Selain itu keberadaan barang mewah sebagai pelengkap perabot rumah tangga masyarakat Desa Glantengan telah memiliki TV berwarna, tape recorder dan barang mewah lainnya. Kondisi tempat tinggalnya juga lebih baik, hal ini memperlihat-

kan bahwa dengan adanya Industri Jenang Mubarokfood Cipta Delicia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Mantra Statistik Kecamatan Kota Kudus. 1975.
Kecamatan Kota Kudus Dalam Angka 1975.
Kudus: BPS Kabupaten Kudus Press.
- Mantra Statistik Kecamatan Kota Kudus. 1980.
Kecamatan Kota Kudus Dalam Angka 1980.
Kudus: BPS Kabupaten Kudus Press.
- Mantra Statistik Kecamatan Kota Kudus. 1985.
Kecamatan Kota Kudus Dalam Angka 1985.
Kudus: BPS Kabupaten Kudus Press.
- Pelly, Usman dan Asih Menanti, 1994. *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Pemerintah Kabupaten Kudus. 1990. *Kecamatan Kota Kudus Dalam Angka Tahun 1990.*
Kudus: BPS Kabupaten Kudus Press.
- Pemerintah Kabupaten Kudus. 1998. *Kecamatan Kota Kudus Dalam Angka Tahun 1998.*
Kudus: BPS Kabupaten Kudus Press.
- Rahardjo, M. Dawam. 1999. *Masyarakat Madiun: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.

Surat Kabar :

- Ali, Muhammad. 1990. ‘H. Mabruri: Namanya dari Nomor Rumah’. Dalam Suara Merdeka. 18 Agustus. Hal. 9.
- Suprapto. 2010. ‘Jenang Kudus Mendunia’. Dalam Kompas. 22 November. Hal. 36.